

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk interaksi yang disajikan oleh internal perusahaan pada eksternal perusahaan yang berisi informasi mengenai keadaan dan kinerja perusahaan tersebut. Informasi yang berkaitan dengan hasil kinerja tersebut berupa laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan laporan laba. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 dijelaskan bahwa informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban dari manajemen. Informasi laba membantu pemilik atau pihak lain menentukan taksiran perolehan laba perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu informasi laba juga digunakan oleh investor atau pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian dan indikator untuk kenaikan kemakmuran (Ghozali dan Chariri, 2007).

Kecenderungan investor yang lebih memperhatikan informasi laba sebagai pengukuran kinerja perusahaan dan keberadaan asimetri informasi, akan mendorong manajemen untuk memanipulasi informasi laba, yang disebut sebagai manajemen laba (Agustia, 2013). Manajer memiliki keleluasaan untuk membuat penilaian dan mengkomunikasikan informasi yang mereka miliki melalui pilihan dan estimasi akuntansi. Di sisi lain, *stakeholder* hanya dapat bergantung pada informasi yang tertuang dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajer. Hal

ini dapat memicu terjadinya manipulasi yang dapat menyesatkan *stakeholder* terkait kinerja keuangan perusahaan.

Fenomena praktik manajemen laba terjadi pada perusahaan teknologi Toshiba. Dalam kasus ini, terjadi manipulasi peningkatan laba perusahaan pada laporan keuangan sebesar ¥151,8 miliar atau sekitar US\$1,2 miliar sejak tahun 2008. Hisao Tanaka sebagai *Chief Executive Officer (CEO)* Toshiba Corp mengundurkan diri karena keterlibatannya dalam skandal akuntansi terbesar di Jepang. Skandal ini juga mengakibatkan pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran sebanyak kurang lebih 7 ribu karyawannya (CNN Indonesia, 2015).

Fakta bahwa manajemen laba juga dilakukan di Indonesia ditunjukkan dengan adanya kasus PT Agis Tbk (AGIS) pada tahun 2007. Berdasarkan hasil penelitian Bapepam pada waktu itu, AGIS terbukti memberikan info yang secara material tidak besar terkait dengan pendapatan dari dua perusahaan yang diakuisisi yaitu PT Akira Indonesia dan PT TT Indonesia, dimana pendapatan kedua perusahaan tersebut dilaporkan sebesar Rp 800 miliar. Pada kenyataannya, berdasar Laporan Keuangan kedua perusahaan yang akan diambil alih tersebut per 31 Maret 2007 total pendapatannya hanya sebesar Rp 466,8 miliar. AGIS juga dinyatakan melakukan pelanggaran laporan keuangannya konsolidasi dari anak-anak perusahaan yang salah satunya adalah PT AGIS Elektronik. Dalam Laporan Laba Rugi Konsolidasi AGIS diungkapkan Pendapatan Lain-Lain Bersih sebesar Rp 29,4 miliar yang berasal dari Laporan Keuangan AGIS Elektronik sebagai anak perusahaan AGIS yang tidak didukung dengan bukti-bukti kuat dan kesalahan penerapan prinsip akuntansi. Dengan demikian pendapatan lain-lain dalam Laporan

Keuangan AGIS Elektronik adalah tidak wajar yang berakibat Laporan Keuangan Konsolidasian AGIS juga tidak wajar (Tempo, 2007). Perkara ini menunjukkan praktik manajemen laba berupa *income maximization* dengan tujuan mempercantik labanya dengan alasan-alasan tertentu. Pelaporan laba yang maksimal menjadi salah satu sebab kuat peningkatan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Peningkatan minat investor ini tercermin dengan meningkatnya indeks saham perusahaan, dimana indeks yang meningkat tinggi menggambarkan minat investor yang tinggi pula.

Sepanjang tahun 2014 hingga 2018, indeks saham yang meningkat paling tinggi diantara industri yang lain ialah indeks saham pada sektor keuangan yaitu sebesar 117,39%. Salah satu perusahaan yang menunjang kenaikan sektor keuangan adalah PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan peningkatan indeks saham sebesar 168% selama tahun 2014-2018 yang diakibatkan kenaikan laba sebesar 56,8% (Bloomberg, 2019). Oleh karena itu, kenaikan laba menjadi faktor penting dalam peningkatan indeks saham.

Penelitian terkait manajemen laba pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu Herlambang dan Darsono (2015) yang melakukan penelitian pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, Rahmani dan Mir (2013) dengan penelitiannya terkait pengaruh ukuran perusahaan dan struktur kapital terhadap manajemen laba, serta Gulzar dan Wang (2011) tentang pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan karakteristik dewan direksi, proporsi dewan direksi, dan frekuensi pertemuan direksi. Penelitian lain terhadap

manajemen laba dilakukan oleh Agustia (2013) mengenai pengaruh faktor *good corporate governance*, *free cash flow*, dan *Leverage* terhadap manajemen laba. Giovani (2017) mengenai pengaruh struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. Ada pula Christiani dan Nugrahanti (2014) dengan penelitiannya yang membahas tentang pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan inkonsistensi hubungan beberapa faktor terhadap manajemen laba. Faktor-faktor tersebut yaitu ukuran perusahaan, *corporate governance*, *Leverage*, dan kepemilikan institusional.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor yang tidak konsisten dari beberapa penelitian di atas yaitu ukuran perusahaan, *corporate governance*, *Leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor keuangan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Penulis menggunakan jangka waktu tersebut dikarenakan pertumbuhan indeks tertinggi terjadi pada saat itu. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Corporate governance*, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018)** untuk penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan, *corporate governance*, *Leverage*, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Bagaimana ukuran perusahaan, *corporate governance*, *Leverage*, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, *corporate governance*, *Leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, *corporate governance*, *Leverage*, dan kepemilikan institusional mempengaruhi manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan literatur akuntansi keuangan, dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan investor dalam keputusan investasi, terutama dalam menilai laporan keuangan.

3. Perusahaan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan tambahan bagi manajer dalam pengambilan keputusan terkait laba, selanjutnya memberikan manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan mengurangi praktik manajemen laba kedepannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar dari penelitian serta pembahasan selanjutnya. Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori manajemen laba, teori agensi, teori sinyal, *Leverage*, ukuran perusahaan, *corporate governance*, dan kepemilikan institusional.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisa terhadap data dan temuan empiris yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan, dan saran bagi peneliti selanjutnya serta implikasi hasil penelitian.

